



PERAN BMT NUSANTARA DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI SITUBONDO

Budi Sufyanto, Mohamad Hoirul Anam²

¹ Sharia Economic Law, STAI Nurul Huda Situbondo

² Faculty of Economics and Business, Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi

Corresponding Author : budisufyanto@gmail.com

Abstract :

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) contributes significantly to the development of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in East Java, particularly in the Situbondo Regency, by providing business capital financing (barakah business capital) and entrepreneurship training. Consequently, this increases the productivity and competitiveness of micro, small, and medium enterprise actors. This study analyzes the extent to which BMT's programs and activities aim to improve MSMEs, as well as the influence of Sharia financing on MSME growth. The findings indicate that a Sharia-based approach not only fulfills financial needs but also strengthens the economic inclusion of the ummah (community), despite existing challenges such as the risk of default. The results emphasize the necessity for synergy between BMT, the government, and MSMEs to optimize these impacts. This research utilizes a descriptive qualitative method, employing data collection techniques through observation, documentation, and interviews. The study was conducted in the Situbondo Regency. The research subjects include BMT Nusantara, regarding its operations, and the MSMEs fostered through capital provision, additional capital, and mentoring provided by BMT.

Keywords : BMT (Baitul Maal wat Tamwil), Empowerment, MSMEs.

Abstrak :

BMT (Baitul Maal wat Tamwil) berkontribusi signifikan dalam mengembangkan UMKM di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Situbondo dengan menyediakan pembiayaan modal usaha (modal usaha barokah), dan pelatihan kewirausahaan, sehingga meningkatkan produktivitas dan daya saing pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Penelitian ini menganalisis sejauh mana program dan kegiatan yang dilakukan BMT dalam upaya meningkatkan UMKM serta pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis syariah tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga memperkuat inklusi ekonomi umat, meskipun tantangan seperti risiko gagal bayar masih ada. Hasilnya menegaskan perlunya sinergi antara BMT, pemerintah, dan UMKM untuk mengoptimalkan dampaknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Situbondo. Adapun subyek penelitian adalah BMT Nusantara yang melakukan operasional dan UMKM yang dibina melalui permodalan atau tambahan modal dan pendampingan yang dilakukan oleh BMT.

Kata Kunci: BMT (Baitul Maal wat Tamwil), Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil Menengah.

PENDAHULUAN

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) pada umumnya melakukan kegiatan intermediasi keuangan yakni dengan mengumpulkan uang dari masyarakat umum dalam bentuk pembiayaan. Sistem pembiayaan dalam BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) menggunakan sistem pembiayaan syariah yaitu sistem pembiayaan

yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam (Soemitra, 2017). BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) merupakan koperasi simpan pinjam yang berdasarkan prinsip syariah dalam setiap kegiatannya, atau aturan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia yang berdasarkan prinsip hukum Islam seperti pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah. Bahkan selain itu, BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) juga harus melakukan kewajiban sosial dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu dengan menggunakan dana zakat, infaq dan shadaqah bertindak sebagai institusi mal untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Mengingat keadaan demografis di Jawa Timur khususnya Kabupaten Situbondo yang mana masih banyak penduduk yang tinggal dipedesaan yang menjadi pedagang dan usaha kecil, keberadaan BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) sangat penting diharapkan agar dapat membantu para pedagang dan usaha kecil dalam mengatasi masalah permodalan mereka (Rafiq, F. 2018). Karena modal menjadi salahsatu pokok permasalahan dalam semua jenis usaha. Begitu juga bagi para pedagang kecil yang tinggal dipedesaan dan tergolong ekonomi lemah. Seiring dengan perkembangan zaman apalagi di era globalisasi perdagangan dan sistem perdagangan bebas memiliki peran sektor swasta yang mengalami peningkatan di berbagai negara maju, adanya sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) hingga menjadi bagian yang penting dan mengembangkan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat signifikan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang sangat penting dalam memainkan peran vital dalam perekonomian nasional Indonesia. Ini merupakan peran strategis yang dapat menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian, apalagi didalam mendorong pemerataan pembangunan serta memperkuat ketahanan ekonomi domestik. Akan tetapi, meskipun UMKM memiliki peran yang besar, sering kali juga masih menghadapi tantangan yang cukup mendasar, salah satunya salah satu diantaranya ialah minimnya akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal, terutama dari institusi Lembaga keuangan syariah.

Pemberdayaan usaha memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Secara konseptual pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan Masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kondisi atau fenomena yang menunjukkan pada tindakan subjek pelaku ekonomi, dengan hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan. Sumber data yang digunakan tidak hanya berasal dari literatur, tetapi juga data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara.

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat

penelitian ini adalah deskriptif. Karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BMT Nusantara dalam Pemberdayaan UMKM di Situbondo

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM ialah merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar serta terbukti bahwasanya dapat menghadapi berbagai macam guncangan saat krisis ekonomi terjadi. Ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi maka usaha yang berskala kecil dan menengah serta relatif dapat bertahan dibandingkan dengan perusahaan besar. UMKM memiliki tujuan salah satunya ialah menumbuhkan serta mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional yang berdasarkan dengan demokrasi ekonomi berkeadilan. Karna ini mengandung bahwa makna dari UMKM merupakan senjata dalam perjuangan nasional dengan menumbuhkan serta membangun perekonomian nasional yang melibatkan para pelaku ekonomi yang dimiliki potensi berdasarkan keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) juga termasuk lembaga keuangan dengan menerapkan pinjaman sesuai dengan ajaran Islam (Shodiq, 2025). Peran BMT Nusantara dalam pemberdayaan dapat dikatakan sudah cukup baik dan mendapatkan dukungan dari pemerintah. Pada dasarnya BMT adalah lembaga keuangan mikro yang juga tergolong UMKM karena BMT secara lembaga termasuk jenis usaha koperasi, meskipun mempunyai fungsi dalam memberdayakan UMKM dalam hal permodalan, oleh sebab itu akan menjadi sangat baik dalam mengembangkan usaha UMKM kepada masyarakat yang memiliki pendapatan kecil. Yang mempunyai prinsip terhindar dari bunga, BMT sudah sewajarnya melakukan aktivitas yang memiliki hubungan erat untuk mendorong kemajuan UMKM. Penerapan hubungan tersebut ialah BMT Nusantara telah menyediakan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pengusaha mikro dan kecil, dimana sebagian besar pelakunya merupakan orang-orang dengan pendapatan rendah. BMT Nusantara mempunyai beberapa produk, salahsatunya adalah produk pembiayaan modal usaha (MUB). Produk pembiayaan ini disediakan untuk mendukung permodalan pengusaha mikro dan kecil guna pengembangan bisnis.

Berdasarkan sudut pandang diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan nasabahnya membuahkan hasil yang positif sesuai dengan dampak yang dirasakan oleh setiap nasabah. BMT juga perlu mengatasi berbagai masalah yang sebagian besar didirikan oleh masyarakat yang baru memulai bekerja dan rentan terhadap pengangguran (Heykal, 2020).

Selain itu, BMT Nusantara juga memiliki peran dalam pemberdayaan UMKM yakni sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat sebenarnya

cukup berhasil, meskipun peran yang dilakukan masih terbatas pada penyaluran pembiayaan modal usaha. Terkait dengan hal tersebut maka ada baiknya dimasa yang akan datang pihak dari bagian manajemen BMT Nusantara yakni perlu meningkatkan lagi perannya dalam membantu memajukan UMKM, seperti: meningkatkan kemampuan manajerial karna dapat membantu UMKM bahkan dalam hal tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan. Kebijakan tersebut merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan untuk mengingat misi bisnis (*tijarah*) yang diemban oleh BMT Nusantara, BMT Nusantara juga mengemban misi sosial yaitu (*tabarru'*) (Soemitra, 2017). Maka dengan meningkatkan peran BMT Nusantara dalam pemberdayaan UMKM juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tantangan BMT Nusantara dalam Pemberdayaan UMKM di Situbondo

Pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Nusantara dalam membiayai UMKM bukan hanya memberikan manfaat bagi BMT dan pelaku UMKM itu sendiri, akan tetapi juga berkontribusi pada perkembangan perekonomian secara makro. Sektor UMKM mempunyai peran penting yakni untuk menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menunjukkan ketahanan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang signifikan. Berikut beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh BMT Nusantara didalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) :

1. Kurangnya pemahaman prinsip syariah
Pemilik UMKM masih banyak yang belum memahami konsep serta dalam prinsip pembiayaan syariah, sehingga mereka ragu dalam mengajukan permohonan pembiayaan.
2. Risiko tinggi dan ketidakpastian usaha
UMKM sering kali beroperasi di tengah ketidakstabilan, sehingga menambah resiko bagi bank syariah saat menyalurkan pembiayaan.
3. Proses administratif yang rumit
Adanya persyaratan yang ketat dan proses pengajuan yang rumit ini juga dapat menghambat UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan.
4. Keterbatasan jaminan
Banyaknya pelaku UMKM yang tidak memiliki aset atau jaminan yang cukup, sehingga membuat bank syariah sulit dalam memberikan pembiayaan.
5. Keterbatasan sumber daya manusia
Petugas BMT sering kali kurang memantau untuk mempelajari risiko dan potensi UMKM, sehingga dapat mengurangi kemampuan BMT dalam memberikan pembiayaan yang tepat.

Selain tantangan yang akan dihadapi oleh BMT Nusantara, maka juga perlu menerapkan beberapa prinsip diantaranya :

1. Prinsip kehati-hatian, dalam melakukan kegiatannya harus memfilter terutama dalam hal pembiayaan kepada Masyarakat.
2. Prinsip mengenal nasabah, dalam hal ini lenih menekankan aspek

karakter nasabah.

3. Secara internal perlu menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) (Moh. Aliyanto, 2019).

Solusi BMT Nusantara dalam Pemberdayaan UMKM di Situbondo

Penyediaan pembiayaan oleh lembaga BMT, meliputi pemberian dana atau barang kepada mitra, selalu mengikuti prinsip-prinsip syariah serta sesuai dengan standar lembaga keuangan syariah. Tujuan dari pembiayaan ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan makro dan mikro. BMT menawarkan berbagai solusi dalam pembiayaan UMKM yang sejalan dengan prinsip syariah. Berikut beberapa metode secara umum yang dapat digunakan:

1. Pembiayaan Murabahah: BMT membeli barang yang diperlukan oleh UMKM dan menjualnya kepada UMKM dengan margin keuntungan. Pembayaran dilakukan secara angsuran.
2. Pembiayaan Musyarakah : BMT dan UMKM memiliki hubungan kerja sama dalam suatu proyek, dengan mempunyai kesepakatan dengan membagi keuntungan dan risiko, hal ini dapat mendorong partisipasi aktif dari kedua belah pihak.
3. Pembiayaan Mudharabah : BMT yang menyediakan modal kepada UMKM tanpa harus memberikan jaminan. Keuntungan dan risikonya dibagi sesuai kesepakatan awal.
4. Pembiayaan Ijarah : BMT menyewakan aset kepada UMKM. Setelah periode sewa berakhir, UMKM memiliki opsi untuk membeli aset tersebut.
5. Pendampingan dan pembinaan. Selain pembiayaan, BMT juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan usaha mereka.

KESIMPULAN

UMKM merupakan sektor usaha yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan adanya UMKM dapat membantu kepada masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi. meskipun UMKM memiliki peran yang besar dalam perekonomian sering kali juga masih menghadapi tantangan yang cukup mendasar, salah satu diantaranya ialah minimnya akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal, sehingga membuat para pelaku ekonomi sulit mengembangkan UMKM tersebut.

Pembiayaan BMT dalam membiayai UMKM bukan hanya sekedar memberikan manfaat bagi BMT dan pelaku UMKM itu sendiri, akan tetapi juga berkontribusi pada perkembangan perekonomian. Maka dari itu dengan adanya pembiayaan dari BMT dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan bisnisnya dengan syarat harus berdasarkan atau sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain dalam pemberdayaan terhadap nasabah, BMT Nusantara juga

melakukan pemberdayaan terhadap sumberdaya manusia yang dimiliki, trauma pada SDM yang mempunyai tugas untuk penjemputan angsuran sekaligus melakukan control dan monitor terhadap usaha nasabah. Disisi lain peningkatan kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh SDM tersebut dapat berpengaruh pada kualitas control dan monitor terhadap usaha nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzati.N., & Yazid.M. (2024). Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Journal of Economics And Islamic Busines*.
- Listyaningsih.E.,& Alanso.A. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masruron.N., & Safitri.N.A.A. (2021). Analisis Perbankan Syariah Di Indonesia Dimasa Pademi Covid-19. *Al Biru*, 1(1).
- Mustika.T.N. (2023). Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Keuangan Menggunakan Aplikasi Mobile Banking/ M-Banking. *Journal Of Economics And Islamic Busines*, 3(1).
- Octavianni, d. P., & fitri, a. O. (2025). Analisis Tantangan dan Solusi Pembiayaan Usaha Mikro, kecil, dan menengah (umkm) oleh bank syariah indonesia. *Jurnal intelek insan cendikia*.
- Rafiq, F (2018). *Analisi Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK UMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Rosidi.A., Prasetyo.H., & Zusrony.E. (2021). Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Seemitra (2017). *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta : Pernerda Media).
- Shodiq, RJ, & Mubarak, AF (2025). Tantangan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*.
- Suliyanto, Moh. (2025). *Peran BMT-UGT Sidogiri Cabang Kangean dalam Pemberdayaan UMKM di Kepulauan Kangean*. Skripsi.
- Susanti, I. (2023). *Perbankan Syariah dalam Ekonomi Global: Analisis Prinsip, Implementasi, dan Dampak*. Persia: Jurnal Perbankan Syariah..